

ABSTRACT

MARIANO, FRANCISCA MARIA BAKHITA DA CRUZ. (2025). **Translation Procedures and Accuracy of The Indonesian Lyrics *Afterlife* by Avenged Sevenfold: Comparison Between Google Translate and Systran**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Songs are a form of art that not only provide entertainment but also convey messages and values about life. However, language differences often become an obstacle for many people in understanding song lyrics, especially when the lyrics come from different cultural and linguistic backgrounds, an example of this is the song lyrics of *Afterlife* by Avenged Sevenfold. In this context, translation plays an important role in bridging language and cultural gaps. The emergence of translation machines such as Google Translate and Systran offers a practical solution, although their ability to translate nuanced song lyrics remains questionable.

This study aims to identify the translation procedure used by Google Translate and Systran in translating the lyrics of *Afterlife* by Avenged Sevenfold into Indonesian. It also analyzes the accuracy of the translations produced by both machines, using the translation procedure theory by Vinay and Darbelnet and the accuracy assessment framework by Nababan, Nuraeni & Sumardiono.

This research is a library-based study with a descriptive qualitative approach. The data were taken from the original English lyrics and their translated versions from Google Translate and Systran, along with responses from accuracy rating forms. The data were then analyzed using Vinay and Darbelnet's translation procedures and Nababan's accuracy assessment instrument. Supporting sources such as books, journals, and related studies were also used to strengthen the analysis.

The results show that Google Translate applies a more balanced use of literal and modulation procedure compared to Systran. Google Translate produced more accurate translations in 27 data, while Systran was more accurate in only 5. Both machines tended to rely on literal translation, often ignoring figurative meanings and cultural context, which led to unnatural or awkward translations. However, Google Translate was slightly better at considering context and choosing more appropriate words. This study suggests that future evaluations of translation accuracy should also involve professional translators to ensure more objective results.

Keywords: *Accuracy, Google Translate, Systran, translation procedure.*

ABSTRAK

MARIANO, FRANCISCA MARIA BAKHITA DA CRUZ. (2025). **Translation Procedure and Accuracy of The Indonesian Lyrics *Afterlife* by Avenged Sevenfold: Comparison Between Google Translate and Systran**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang tidak hanya menyampaikan hiburan, tetapi juga pesan dan nilai-nilai kehidupan. Namun, perbedaan bahasa menjadi kendala bagi banyak orang dalam memahami makna lirik lagu, terutama jika berasal dari budaya dan bahasa yang berbeda, contoh pada analisis ini ialah lirik lagu *Afterlife* oleh Avenged Sevenfold. Dalam konteks ini, penerjemahan memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan bahasa dan budaya. Munculnya mesin penerjemah seperti Google Translate dan Systran menawarkan solusi praktis, meskipun kemampuannya dalam menerjemahkan lirik lagu yang penuh nuansa masih dipertanyakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penerjemahan yang digunakan oleh Google Translate dan Systran dalam menerjemahkan lirik lagu *Afterlife* milik Avenged Sevenfold ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tingkat akurasi hasil terjemahan dari kedua mesin penerjemah tersebut dengan mengacu pada teori strategi penerjemahan dari Vinay dan Darbelnet serta teori akurasi terjemahan dari Nababan, Nuraeni & Sumardiono.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari lirik lagu versi bahasa Inggris dan hasil terjemahannya oleh Google Translate dan Systran, dan juga jawaban dari responden pada formulir penilaian akurasi, lalu dianalisis menggunakan prosedur Vinay dan Darbelnet untuk strategi penerjemahan serta instrumen penilaian akurasi dari Nababan dkk. Sumber pendukung berupa buku, jurnal, dan penelitian relevan lainnya digunakan untuk memperkuat analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Google Translate menggunakan strategi penerjemahan literal dan modulasi secara lebih seimbang dibandingkan Systran. Google Translate menghasilkan terjemahan yang lebih akurat dalam 27 data, sementara Systran hanya unggul di 5 data. Kedua mesin cenderung menggunakan terjemahan literal yang mengabaikan makna kiasan dan konteks budaya, menyebabkan banyak hasil terjemahan terasa kaku atau tidak alami. Meski begitu, Google Translate dinilai sedikit lebih mampu mempertimbangkan konteks dan memilih kata yang sesuai. Penelitian ini menyarankan agar evaluasi akurasi ke depan juga melibatkan ahli penerjemahan untuk hasil yang lebih objektif.

Kata kunci: *Accuracy, Google Translate, Systran, translation procedure.*